

TAJUK RENCANA

'Wani Vaksinasi, Gawe Tentrem Ati'

PANDEMI sudah berlangsung 17 bulan. Semua sudah letih terlebih tenaga kesehatan (nakes) dan perawat jenazah. Tak pelak, lontaran pernyataan ”*entah kapan pandemi akan berakhir*” atau pertanyaan ”*kapan pandemi akan berakhir?*” acap terdengar.

Tragisnya, angka kasus di Indonesia kembali melonjak sehingga dilakuan pembatalan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali, meski kemudian merambah 15 kabupaten/kota di luar Jawa-Bali. Realita yang barangkali, juga mengecewakan para siswa. Pasalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi batal, dalam tahun ajaran baru 2021/2022.

Selalu ada hikmah di balik peristiwa. Kebijakan penundaan -atau pembatalan-PTM dinilai langkah tepat dan bisa dimanfaatkan untuk lebih dulu memvaksinasi anak usia sekolah. Bagaimana pun, pemerintah tidak boleh dan tidak bisa mengabaikan vaksinasi untuk siswa. Mengingat data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) hingga Juni 2021 mengungkap bila anak usia 0-5 tahun menyumbang 2,8% kasus. Sementara yang berusia 6-18 tahun menyumbang 9% kasus.

Covid pada anak, tidak bisa dipandang sepele. Jika selama ini pelaksanaan PTM direncanakan dengan sudah memvaksinasi semua guru, kebijakan ini direvisi. Vaksinasi siswa untuk mempercepat target *herd immunity* dilaksanakan untuk membantu dibukanya kembali PTM. Meski Presiden Joko Widodo dalam *teleconference* vaksinasi untuk pelajar SMP-SMA tetap mengingatkan jangan sampai ada guru yang terlewat divaksin. (KR, 15/7).

Wani vaksinasi, gawe tentreming ati, pesan Gubernur DIY Hamengku Buwana X melalui video yang diputar saat perencanaan pelaksanaan vaksinasi untuk siswa SMP-SMA/SMK, Rabu (14/7). Pemda DIY berharap, Agustus mendatang 221.000 siswa di

wilayah ini sudah divaksin, sehingga PTM ñ paling tidak *blended learning* yang membaurkan sistem PTM dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) — bisa dimulai.

Setelah disebut lamban, kini Pemerintah Indonesia menggencarkan pelaksanaan vaksinasi dengan target sehari 1 juta per hari, termasuk menggenjot vaksinasi untuk siswa bahkan dilaksanakan *door to door* pula. (KR, 15/7) Mungkinkah Indonesia akan menyothon Singapore yang sudah mencanangkan ‘akan berdamai dengan Covid-19 dan kelak menganggap covid sama dengan flu atau cacar air’?

Vaksinasi memang penting. Pemerintah Singapore menegaskan bila kunci utama hidup damai dengan Covid-19 adalah vaksinasi. Sekalipun warga masyarakat tanpa terkecuali harus melaksanakan tanggungjawab sosial. Mampukah kita menaati 3M-5M atau bahkan 7M : Mencuci tangan, Mengenakan masker dan Menjaga jarak. Kemudian, Mengurangi mobilitas dan Menjauhi kerumunan. Kini ditambah Mengurangi makan bersama serta Mengenakan masker saat foto bersama.

Banyak orang tua mendukung hingga memintakan izin anaknya tidak mengikuti pelajaran daring karena melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi dinilai membantu persiapan PTM (KR, 16/7). Semua semata membayar keinginan siswa pada sekolah yang sudah membunchah. Agar segera bisa melaksanakan PTM.

Peristiwa yang sekaligus bisa menjadi momentum mengedukasi warga, di tengah masih adanya pro-kontra. Edukasi dan keteladanan menjadi penting bagi semua pihak. Sebagaimana memahami bahwa vaksinasi bukan obat, tetapi pelindung tubuh dari serangan virus. Maka, meski sudah vaksinasi tetap ada tanggungjawab sosial, *manut*, taat prokes sampai wabah berlalu. (****)

Muhammadiyah, Garda Terdepan Penanganan Covid-19 (Catatan Milad ke-112 Muhammadiyah)

Benni Setiawan



Poin 9 (c) menyebutkan ”Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah sosial ekonomi dan meningkatnya jumlah kaum duafa, karena itu sangat disarankan agar umat Islam yang mampu untuk lebih mengutamakan bersedekah berupa uang daripada menyembelih hewan kurban”.

Inilah tajdid di abad kedua Muhammadiyah yang gemilang. Muhammadiyah tidak memahami agama/teks keagamaan secara harfiah/saklek. Sejak awal berdiri memahami teks agama dengan tafsir terbuka dan berkemajuan. Dulu Kiai Dahlan menafsir al-Maun dengan sekolah, rumah sakit, dan roemah miskin. Kini Muhammadiyah menafsir teks kurban dengan mengganti uang dan diberikan kepada yang sedang membutuhkan.

Konteks tafsir ini sangat pas di tengah pandemi Covid-19. Pandemi mengakibatkan banyak warga masyarakat kehilangan pekerjaan, bahkan mereka harus menahan lapar di tengah ketidakberdayaan negara membantu mereka. Tafsir dan ijtihad Muhammadiyah ini dapat membantu meringankan beban masyarakat. Masyarakat dapat makan, karena mereka mempunyai uang dari mereka yang mempunyai kelapangan

harta di bulan Dzulhijjah ini. Saat war-ga sehat maka tingkat persebaran Covid-19 dapat ditekan sedemikian rupa.

Agama Sebagai Amal

Muhammadiyah meneguhkan diri sebagai ormas Islam yang memahami agama sebagai amal. Agama bukan saja lembaran kitab suci, namun perlu diamlkan, dipraktikkan, menuju kemaslahatan bersama. Profesor Haedar Nashir, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah menegaskan ”sebagai sebuah keyakinan, Islam tidak cukup hanya dipahami dengan benar dan mendalam, tapi juga harus diterjemahkan melalui amal sosial dan perilaku nyata”.

Ijtihad Muhammadiyah ini pun semakin mengukuhkan peran agama dalam menjaga jiwa. Jiwa perlu dijaga dan dipelihara dengan kepekaan sosial. Kepekaan sosial lebih mudah terbangun dengan landasan agama. Muhammadiyah mendorong setiap insan berkontribusi dalam penanganan Covid-19 dengan melakukan ijtihad melampaui tradisi zaman dan amal soleh untuk kehidupan berkeadilan sosial.

Selamat Milad ke-112 Muhammadiyah. Semoga tak lelah melayani umat dan mencerahkan semesta dengan ijtihad berkemajuan.

***)Benni Setiawan, Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & P-MKU Universitas Negeri Yogyakarta, Anggota Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Aktualisasi Kurban Masa Pandemi Covid-19

DI TENGAH bencana Covid-19 yang semakin memprihatinkan, dengan banyaknya warga yang terpapar dan korban jiwa, dibutuhkan penguatan solidaritas sosial. Berbagai bentuk solidaritas sosial bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dalam pelaksanaan ibadah Kurban. Esensi Kurban mengandung makna penguatan ukhuwah (solidaritas sosial), dengan adanya perhatian kaum kaya kepada kaum miskin.

Makna Kurban tercermin pada kemauan untuk menolong kaum yang lemah, yang sakit dan yang miskin. Terlebih saat ini dengan kondisi masyarakat yang dilanda bencana covid, diperlukan usaha nyata untuk saling menguatkan baik secara materi maupun moral.

Kemauan Berbagai

Quraish Shihab dalam buku *Lentera Hati* (2016: 117), menjelaskan betapa indah makna Kurban dalam penguatan ukhuwah dan solidaritas sosial. Kurban tidak hanya dimaknai dengan menyembelih hewan sapi atau kambing untuk dibagikan kepada orang yang berhak. Namun dalam makna yang lebih luas, Kurban mengandung pesan kemauan untuk berbagi dengan orang lain. Relasi kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit menjadi bagian dari aktualisasi Kurban.

Ormas Islam seperti MUI, NU dan Muhammadiyah pernah memberi pandangan tentang aktualisasi Kurban di tengah darurat covid-19. Ketika masyarakat sangat membutuhkan oksigen, obat-obatan, vitamin dan berbagai kebutuhan pencegahan covid, maka Kurban perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, masyarakat jangan diberi daging Kurban dalam jumlah berlebihan ketika ada kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Hamdan Daulay

Kaum kaya (*aghniyat*) perlu mengkaji ulang bentuk Kurban yang diberikan di tengah darurat covid, agar bentuk pengorbanan tersebut jauh lebih bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Idul Adha identik dengan hari raya Kurban yang terkait langsung dengan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. Ibrahim rela mengorbankan anaknya (Ismail) untuk disembelih karena semata mengikuti perintah Allah SWT. Ismail pun sabar dan rela dikorbankan (disembelih) ayahnya karena ketaatan pada perintah Allah. Keikhlasan dan ketaatan itu membuat Allah memberi ganti seekor domba untuk disembelih Nabi Ibrahim.

Ada dua pesan penting dari kisah tersebut. Petama, teladan rela berkorban dari Ibrahim walaupun mengorbankan anak yang sangat disayangi demi mengikuti perintah Allah SWT. Ini mengandung pesan, agar kita rela berkorban, walaupun mengorbankan harta paling berharga dan yang paling disayangi untuk kepentingan agama dan masyarakat. Aktualisasi Kurban mengandung arti menyesuaikan jenis pengorbanan dengan kebutuhan riil masyarakat yang membutuhkan.

Kedua, hikmah menyembelih hewan Kurban juga bisa dimaknai sebagai kerelaan menyembelih sifat-sifat nafsu kebinatangan dalam diri manusia, seperti sifat yang terlalu mendewakan harta dan jabatan. Ketika orang sudah terlalu mendewakan harta

dan jabatan, mereka bisa *stress* ketika harta dan jabatan itu lepas dari tangan. Dengan meneladani semangat berkorban yang ditunjukkan Ibrahim, umat Islam akan terhindar dari nafsu kebinatangan yang mendewakan harta dan jabatan.

Semoga Idul Adha di tengah musibah covid tahun ini, bisa menumbuhkan semangat berkorban antara sesama. Aktualisasi Kurban di tengah darurat covid saat ini tidak harus dalam bentuk daging Kurban yang berlimpah, namun bisa dalam bentuk lain yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat yang terdampak covid. Melalui semangat berkorban antarsesama akan menjadi kekuatan luar biasa untuk bangkit dari keterpurukan. Saling menguatkan dan saling tolong menolong menjadi pesan penting dalam esensi Kurban.

***) Dr Hamdan Daulay MSi MA, Ketua Program Magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Pojok KR

'Dokter' tipu korban hingga puluhan juta
--korbannya pasti bukan hanya seorang.

Lakukan korupsi, Edhy Prabowo diganjar 5 tahun
-- Andai tak korupsi, 5 tahun jadi menteri.

Tim relawan pemakaman, kekurangan APD
--Pahlawan Barui yang harus dapat perhatian.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%